

**SURVEI MANAJEMEN INDUSTRI OLAHARAGA ARUNG JERAM DI  
RAINBOW RAFTING KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2014****Agung Ifnu Prakoso** ✉

SMK Daarul Khoir Kecamatan Moga, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2014  
Disetujui November 2015  
Dipublikasikan Desember  
2015

*Keywords:*

*Management; Industry;  
White Water Rafting;  
Rafting Rainbow.*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan manajemen industri olahraga di *Rainbow Rafting* kabupaten Pemalang Tahun 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di *Rainbow Rafting* kabupaten Pemalang. Hasil penelitian ini adalah 1) Proses perencanaan yang dilakukan oleh pihak manajemen *Rainbow Rafting* sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen, 2) Manajemen pengorganisasiannya sudah dilaksanakan dasar-dasar sebuah organisasi yang baik, 3) Proses pengarahan yang dilakukan oleh seorang *general manager* telah dilaksanakan dengan baik, dan 4) Pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen *Rainbow Rafting* sudah berjalan sesuai dengan fungsinya. Kesimpulan bahwa proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan manajemen *Rainbow Rafting* kabupaten Pemalang tahun 2014 sudah baik, dan manajemen telah melaksanakan fungsi dan proses sebagaimana mestinya.

**Abstrac**

*The purpose of this study is to describe the management include planning, organizing, directing, and monitoring the management of the sports industry in the district Rafting Rainbow Pemalang 2014. This study used a qualitative research approach deskriptif. Research sites in Rainbow Rafting Pemalang district. The results of this study were 1) the planning process undertaken by management Rainbow Rafting has been running in accordance with management functions, 2) Management of its organization already implemented the basics of a good organization, 3) alignment process is conducted by a general manager has been implemented with good, and 4) Monitoring is carried out by the management Rainbow Rafting has been running according to function. Conclusion that the process of planning, organizing, directing, and management oversight Rainbow Rafting Pemalang district in 2014 has been good, and the management has carried out the functions and processes as appropriate.*

## PENDAHULUAN

Undang-undang Dasar dalam Bab I ayat (18) ketentuan umum UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyebutkan industri olahraga adalah kegiatan bisnis di bidang olahraga dalam bentuk produk barang dan/atau jasa (UU. RI, 2006). Dengan perkembangan teknologi di era saat ini industri olahraga tidak hanya berkembang dalam produk olahraga dalam bentuk barang saja. Namun, industri olahraga di tuntutan untuk dapat mengembangkan produk jasa yang juga dibutuhkan masyarakat. Faktor berkembangnya industri olahraga dalam bentuk jasa bergantung terhadap kualitas sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam suatu bidang kemampuan. Dengan begitu pengelola jasa dapat lebih kreatif dalam mengelola industri olahraga dengan memaksimalkan potensi yang tersedia.

Salah satu peranan industri olahraga antara lain dapat mendorong pedesaan kearah yang lebih berkembang, dengan cara melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penyebaran industri. Oleh sebab itu maka penyedia jasa dalam industri olahraga juga memanfaatkan sumber daya alam dalam mengantisipasi mengembangkan perekonomian desa dan kota. Dengan begitu industri olahraga dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mendorong pedesaan menjadi lebih berkembang. Sejalan dengan tujuan nasional, pelaksanaan otonomi daerah bertujuan untuk mewujudkan pemerataan kesejahteraan rakyat Indonesia dengan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang layak, dan bermartabat, berkeadilan dengan memberi perhatian utama pada tercukupinya kebutuhan dasar yaitu pangan, sandang, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja. Oleh karenanya UU No. 5 tahun 1999, memberikan keleluasaan kepada daerah untuk mengembangkan dan menggali sumber daya daerah sesuai dengan potensi dan kemampuan daerah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah dituntut untuk mandiri dan lebih kreatif dalam

melaksanakan pembinaan di bidang keolahragaan (UU. RI, 2006), akan tetapi Pemerintah Pusat wajib melaksanakan kewenangannya sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang kewenangan provinsi sebagai daerah otonom, yaitu: (1) Pemberian dukungan untuk pembangunan sarana dan prasarana olahraga, (2) Penetapan pedoman pemberdayaan olahraga, dan (3) Penetapan kebijaksanaan dalam penentuan kegiatan-kegiatan olahraga nasional/internasional (UU. RI, 2006).

Olahraga alam merupakan olahraga yang menawarkan sensasi petualangan, tantangan, kerja sama, serta kepuasan dalam menjalankan olahraga tersebut. Olahraga alam meliputi pendakian gunung, panjat tebing, susur gua, olahraga arus deras dan lainnya. Olahraga alam yang pemanfaatannya melalui arus deras seperti arung jeram, kayak, body rafting merupakan olahraga yang dinikmati dengan menguji adrenalin yang terpacu dengan tingginya jeram dan derasnya sungai (Prakata Darsono dan Setria, 2008:V).

Saat ini berbagai industri olahraga semakin berkembang dengan pesat, salah satunya adalah industri olahraga arung jeram. Arung jeram merupakan olahraga rekreasi yang memberikan suatu sensasi tantangan dan uji keberanian yang bisa memacu adrenalin di atas air yang mempunyai tingkat kederasan serta jeram yang bervariasi dan terbentuk secara alami. Derasnya aliran sungai, tingginya jeram, bentuk bebatuan, pemandangan alam di sekitarnya, aktivitas masyarakat, dan unsur-unsur lain saat melewati dan mengarungi sungai membuat efek kepuasan bagi setiap orang yang mencobanya. Perkembangan industri arung jeram ini sejalan dengan pemanfaatan sumber alam yang dimanfaatkan baik oleh pengelola industri arung jeram serta sejalan dengan keinginan masyarakat dalam mencari kepuasan dalam bentuk rekreasi air dengan melewati jeram-jeram sungai. Peralatan perahu karet dan perlengkapannya dengan standar yang baik serta arahan dari para pemandu arung jeram yang berpengalaman dan bersertifikat

memberikan rasa aman bagi orang-orang penikmat olahraga arung jeram ini.

Semua kelebihan dan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh industri olahraga tidaklah lepas dari manajemen yang baik karena dengan manajemen yang baik semua perencanaan dan konsep-konsep yang ada akan tercapai. *Rainbow Rafting* adalah tempat rekreasi arung jeram di kabupaten Pemalang, terletak di bagian selatan Pemalang dengan memanfaatkan keindahan alam yang sejuk dan indah serta memanfaatkan salah satu sungai terbesar di kabupaten Pemalang yaitu sungai Comal.

Dari pemaparan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Survei Manajemen Industri Olahraga Arung Jeram Di *Rainbow Rafting* Kabupaten Pemalang Tahun 2014”.

## METODE

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan model pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara (interview), dokumentasi data pelengkap. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2007:7-8).

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Lokasi yang dipilih penulis dalam Survei Manajemen Industri Olahraga Arung Jeram adalah di *Rainbow Rafting* kabupaten Pemalang. Sasaran penelitian ini adalah pengunjung, *maganer*, dan instruktur arung jeram dalam manajemen industri olahraga di *Rainbow Rafting* kabupaten Pemalang. Instrumen dalam penelitian ini

menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara.

Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu menggambarkan secara lengkap dan tepat data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011:248).

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Glaser & Strauss yaitu Metode Perbandingan Tetap dan proses analisis datanya mencakup: reduksi data kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.

### 1) Reduksi Data

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap “satuan”, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.

### 2) Kategorisasi

- a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.

### 3) Sintesisasi

- a. Mensintesisikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Kaitan satu kategori dengan lainnya diberi nama/label lagi.

#### 4) Menyusun Hipotesis kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif/teori yang berasal dan masih terkait dengan data (Moleong, 2010:288-289).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan peneliti bahwa manajemen Rainbow Rafting telah melaksanakan proses manajemen berdasarkan fungsi manajemen yang dilakukan secara sistematis dan runtut. Hal ini dapat dilihat dari proses-proses manajemen yang telah berlangsung di Rainbow Rafting sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen industri arung jeram, dengan adanya perencanaan maka industri ini dapat berjalan dan berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan perencanaan tersebut. Dalam hal ini manajemen perencanaan arung jeram Rainbow Rafting kabupaten Pemalang telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan kebijakan, proyek pembentukan manajemen, program arung jeram, program pembangunan dan pengadaan sarana dan prasarana, metode kerja, sistem kerja, anggaran dana, dan standar masing-masing bagian organisasi yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan organisasi.

#### 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian di industri olahraga operator arung jeram Rainbow Rafting berjalan dengan baik sesuai dengan penentuan dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan industri dalam mencapai tujuan organisasi manajemen arung jeram dan industri olahraga. Perancangan

dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok akan membawa kearah tujuan dengan dibentuknya susunan struktur organisasi manajemen di Rainbow Rafting. Tanggung jawab dan penugasan sesuai dengan bagian yang telah ditetapkan telah berjalan dengan baik dalam berkembangnya industri olahraga kearah yang lebih baik dan profesional.

#### 3. Pengarahan (*Actuating*)

Proses pengarahan dalam manajemen Rainbow Rafting sudah dilaksanakan dengan baik dan pengarahan dalam manajemen Rainbow Rafting dilakukan sesuai dengan prosedur pengarahan yang ada. Semua prosedur pengarahan dilakukan oleh seorang general manager dalam Rainbow Rafting. Proses pengarahan berupa motivasi yang dilakukan setiap hari, mengontrol staf, seorang general manager setiap saat mendatangi staf ahlinya untuk menanyakan kendala dan solusi yang baik bagi kinerja stafnya. Secara sederhana fungsi pengarahan di Raibow Rafting digunakan untuk membuat dan mendapatkan para karyawan agar dapat melakukan apa yang diinginkan pimpinannya. Fungsi pengarahan yang dilakukan pimpinan menggunakan sistem kekeluargaan, dengan cara mendekati dan berdiskusi dengan para staf dan karyawannya serta memberikan motivasi untuk mempengaruhi semangat kerja dan kedisiplinannya. Dalam proses pengarahan bapak Hani Gunanto menggunakan upaya-upaya yang tentunya dapat memberikan pengarahan lebih efektif, yaitu dengan mengadakan pertemuan secara rutin, memberikan kesempatan saling curhat secara terbuka dan kekeluargaan.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Proses pengawasan dilaksanakan langsung oleh pimpinan dan dinilai oleh owner saat pelaksanaannya. Proses pengawasan ini sudah berjalan dengan baik. Pengawasan kegiatan arung jeram dilaksanakan dengan mengacu pada standar pelaksanaan arung jeram, intensitas kegiatan arung jeram, pengambilan tindakan dengan membandingkan kinerja saat bekerja dan hasil kerja, pengontrolan alat agar tetap aman saat

digunakan untuk pengarungan, pembatasan jumlah pengunjung dengan menyesuaikan peralatan dan jumlah guide yang ada, pengontrolan harian, bulanan, tahunan pada alat serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh operator.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan di *Rainbow Rafting*, diperoleh simpulan sebagai berikut

- 1) Perencanaan manajemen industri olahraga arung jeram yang dilakukan oleh operator arung jeram *Rainbow Rafting* sudah cukup baik sesuai dengan tujuan fungsinya,
- 2) Pengorganisasian industri olahraga arung jeram yang dilakukan operator arung jeram *Rainbow Rafting* sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas yang diberikan dan fungsinya,
- 3) Pengarahan yang dilakukan pimpinan arung jeram telah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diarahkan *manager* kepada karyawan dan dilaksanakan dengan baik oleh karyawan sesuai dengan arahan pimpinannya
- 4) Pengawasan manajemen industri olahraga *Rainbow Rafting* sudah berjalan dengan baik sesuai prosedur. Dibuktikan dengan pengawasan kinerja karyawan dalam bekerja, mengutamakan keselamatan pengunjung, serta pengawasan peralatan dan perlengkapan.

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas manajemen industri olahraga arung jeram *Rainbow Rafting* tahun 2013 telah berjalan dengan baik dan telah melaksanakan fungsi

yang saling berkaitan dan proses sebagaimana mestinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, 2013. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsini, 2006. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi VI*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Alma Buchari, 2007. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta
- Bangun Wilson, 2011. *Intisari Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.
- Bintang, Dwi NR dan Agustin, 2010. *Teknik Pengarungan dan Permainan Dengan Media Arung Jeram*. Jakarta: Pakis Adventure.
- Darsono, N dan Setria, 2008. *Olahraga Alam*. Jakarta: PT PERCA.
- Devung G. Simon, 1988. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harsuki, 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- , 2012, *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- , 2013. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu.S.P. 2009. *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://wikipedia.co.id/kabupaten-pemalang>. (Di akses 25/04/2014).
- Moleong, J. Lexy, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakaya.
- , 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakaya.
- Rainbow Rafting*, (Brosur *Rainbow Rafting* 2014).
- Siagian P. Sondang, 2002. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* Bandung: Alfabeta.
- Sule, E T dan Saefullah. K, 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia No. 5 2005 Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika